

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya memanfaatkan setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010: 374). Karena hal tersebut maka pemerintah daerah perlu membuat suatu rancangan (perencanaan) yang diawali dengan menyelidiki potensi yang ada di daerahnya melalui identifikasi sumber daya baik dalam bentuk sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di daerahnya. Mengingat setiap daerah memiliki karakteristik, keadaan dan sumber daya yang berbeda-beda maka perencanaan di setiap daerah akan berbeda pula, hal ini menyebabkan perencanaan yang berhasil diterapkan di suatu daerah belum tentu akan berhasil bila diterapkan pada daerah lainnya.

Perencanaan ekonomi adalah upaya pemerintah yang dilakukan secara sengaja dan hati-hati untuk mengkoordinasikan keputusan-keputusan ekonomi selama jangka panjang. Keputusan-keputusan ekonomi tersebut ditujukan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan dalam beberapa kasus mengendalikan tingkat dan pertumbuhan variabel-variabel ekonomi utama (pendapatan, konsumsi, kesempatan kerja, investasi, tabungan, ekspor, impor dan lain-lain) yang tujuan

akhirnya adalah terpenuhinya tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya (Kuncoro, 2018: 11). Maka dari itu peran perencanaan akan semakin penting bagi proses pembangunan suatu daerah mengingat bahwa melalui perencanaan tersebut akan mempengaruhi arah pembangunan dari daerah, sehingga dengan makin matangnya perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah akan berdampak kepada semakin jelas juga arah pembangunan daerah tersebut kedepannya. Selain mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh daerahnya, dalam perencanaan juga harus mempertimbangkan keberlangsungan potensi yang ada dan telah dimanfaatkan tadi sehingga potensi tersebut dapat tetap terjaga dan bisa dimanfaatkan untuk jangka panjang.

Menurut Suparmoko (2002) yang dikutip dalam Husna, Noor, dan Rozikin (2013) potensi ekonomi daerah didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah ini akan menjadi roda penggerak perekonomian bagi daerah tersebut bahkan menjadi sumber pendapatan utama untuk daerah. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan potensi utama yang dimiliki daerah diharapkan akan memberikan efek *multiplier* bagi potensi-potensi pendukung sehingga potensi-potensi pendukung tersebut bisa dikembangkan dan dimanfaatkan lebih lanjut menjadi potensi utama yang dimiliki oleh daerah tersebut. Potensi ekonomi ini dikelompokkan ke dalam sektor-sektor berdasarkan lapangan usaha yang ada di daerah tersebut, dalam proses menentukan

potensi utama dari daerah terdapat beberapa cara yang bisa digunakan, yaitu dengan cara mengukur tingkat kontribusi dari setiap sektor ekonomi di daerah tersebut dimana analisis yang biasa digunakan untuk mengukur kontribusi sendiri adalah analisis *Location Quotient* (LQ), mengukur tingkat pertumbuhan dari setiap sektor ekonomi di daerah tersebut dimana analisis yang bisa digunakan adalah analisis *Shift-Share* (SS) ataupun menggunakan alat analisis alternatif berupa analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang merupakan modifikasi dari analisis SS dan menggabungkan tingkat kontribusi serta pertumbuhan setiap sektor ekonomi yang terdapat di daerah tersebut dimana analisis yang bisa digunakan adalah analisis *Overlay*.

Kabupaten Cianjur adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cianjur sendiri memiliki lingkup geografi yang beragam mulai dari dataran tinggi di bagian utara yang berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta bahkan sampai dataran rendah atau pantai yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sedangkan pada sisi barat berbatasan dengan daerah Kabupaten Sukabumi dan di timur berbatasan dengan beberapa daerah yaitu Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut. Kabupaten Cianjur sendiri tergabung dalam 2 Wilayah Pengembangan (WP) di Provinsi Jawa Barat, dimana pada bagian utara yang berbatasan dengan Kabupaten Bogor yang meliputi Kecamatan Cugenang, Kecamatan Pacet, Kecamatan Sukaresmi dan Kecamatan Cipanas termasuk ke dalam WP Bodebekpunjur bersama dengan wilayah Kabupaten Bogor, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok dan Kota Bogor, sedangkan untuk daerah Kabupaten Cianjur lainnya masuk

ke dalam WP Sukabumi dan sekitarnya yang meliputi Kabupaten Sukabumi, Kota Sukabumi dan Kabupaten Cianjur (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2017, Sensus Ekonomi 2016: 25-26).

Tabel 1.1

Perbandingan Luas Wilayah Per-Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	Luas Daerah (Km ²)	Persentase Luas Daerah Terhadap Luas Provinsi (%)
1	Sukabumi	4.145,70	11,72
2	Cianjur	3.840,16	10,85
3	Garut	3.074,07	8,69
4	Bogor	2.710,62	7,66
5	Tasikmalaya	2.551,19	7,21
6	Indramayu	2.040,11	5,77
7	Subang	1.893,95	5,35
8	Bandung	1.767,96	5,00
9	Karawang	1.652,20	4,67
10	Sumedang	1.518,33	4,29
11	Ciamis	1.414,71	4,00
12	Bandung Barat	1.305,77	3,69
13	Bekasi	1.224,88	3,46
14	Majalengka	1.204,24	3,40
15	Kuningan	1.110,56	3,14
16	Pangandaran	1.010,00	2,85
17	Cirebon	984,52	2,78
18	Purwakarta	825,74	2,33
19	Kota Bekasi	206,61	0,58
20	Kota Depok	200,29	0,57
21	Kota Tasikmalaya	171,61	0,49
22	Kota Bandung	167,67	0,47
23	Kota Bogor	118,50	0,33
24	Kota Banjar	113,49	0,32
25	Kota Sukabumi	48,25	0,14
26	Kota Cimahi	39,27	0,11
27	Kota Cirebon	37,36	0,11

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat (2016), (Data Diolah)

Pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Cianjur memiliki luas wilayah sebesar 361.434,98 km² atau sebesar 10,85% dari luas Provinsi Jawa Barat dan merupakan kabupaten kedua terluas di Provinsi Jawa Barat setelah Kabupaten Sukabumi. Dengan bermodalkan sebagai kabupaten terbesar kedua di Provinsi Jawa Barat maka Kabupaten Cianjur juga memiliki potensi yang besar terlebih hal ini didukung oleh letak Kabupaten Cianjur yang dirasa strategis karena berdekatan dengan kota-kota besar

Kabupaten Cianjur sendiri pada tahun 2015 memperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 25.352,1 miliar dimana berada pada posisi ke 14 dari semua daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat berdasarkan besarnya perolehan PDRB. Pada tahun 2019 Kabupaten Cianjur memperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 31.789,1 miliar dan masih berada pada posisi ke 14 berdasarkan besaran PDRB yang diperoleh dari semua kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan rata-rata laju PDRB, Kabupaten Cianjur berada pada peringkat ke 11 dengan nilai rata-rata sebesar 5,91%, di bawah Kabupaten Bogor dan berada di atas Kabupaten Sumedang.

Tabel 1.2**Perbandingan PDRB dan Rata-rata Laju PDRB Per-Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 dan 2019 (Atas Harga Dasar Konstan Tahun 2010)**

No	Kabupaten/Kota di Jawa Barat	PDRB tahun 2015 (Milyar Rupiah)	PDRB tahun 2019 (Milyar Rupiah)	Rata-rata Laju PDRB (%)
1	Bogor	124487,0	154096,8	5,98
2	Sukabumi	37265,3	46199,3	5,62
3	Cianjur	25352,1	31789,1	5,91
4	Bandung	64701,5	80829,3	7,30
5	Garut	31919,1	38598,2	5,06
6	Tasikmalaya	19662,5	24346,4	5,46
7	Ciamis	17779,9	21970,4	5,52
8	Kuningan	13175,7	16879,5	6,37
9	Cirebon	27596,3	33304,5	5,05
10	Majalengka	16590,9	21736,6	6,40
11	Sumedang	18950,4	23665,0	5,87
12	Indramayu	56663,3	59200,0	1,64
13	Subang	23696,8	28252,1	4,92
14	Purwakarta	37899,0	45332,7	5,05
15	Karawang	132453,6	157849,5	5,27
16	Bekasi	205950,4	243195,3	4,99
17	Bandung Barat	25486,2	30640,4	5,29
18	Pangandaran	6271,1	7739,0	5,34
19	Kota Bogor	25298,6	32083,5	6,24
20	Kota Sukabumi	6985,3	8533,0	5,44
21	Kota Bandung	149580,4	193145,0	7,30
22	Kota Cirebon	13269,2	16645,1	6,04
23	Kota Bekasi	55456,1	67638,1	5,73
24	Kota Depok	37529,5	48132,1	6,88
25	Kota Cimahi	17876,4	22340,6	6,16
26	Kota Tasikmalaya	12370,6	15430,0	6,24
27	Kota Banjar	2624,2	3254,9	5,27

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat (2021), (Data Diolah)

Di Kabupaten Cianjur sendiri terdapat 17 sektor perekonomian dan dari semua sektor perekonomian yang ada, terlihat bahwa sektor yang memiliki pendapatan PDRB terbesar dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2019 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan untuk sektor kedua terbesar ditempati oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan untuk sektor ketiga terbesar ditempati oleh sektor konstruksi pada tahun 2015 namun pada tahun 2016-2019 posisinya tergeser oleh sektor transportasi dan pergudangan, informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel

1.3 di bawah ini :

Tabel 1.3

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Per Sektor di Kabupaten Cianjur Tahun 2015 dan 2019

Lapangan Usaha	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.070.824,21	8.442.201,00	8.518.845,72	8.818.917,32	9.105.073,89
Pertambangan dan Penggalian	77.573,53	77.465,44	78.147,54	81.273,00	80.862,89
Industri Pengolahan	1.444.296,83	1.551.956,49	1.795.350,59	1.997.728,92	2.223.982,46
Pengadaan Listrik dan Gas	22.642,73	24.033,06	24.707,03	26.972,20	27.580,28
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.105,28	8.622,63	9.279,85	9.902,80	10.528,01
Konstruksi	2.166.491,93	2.328.203,92	2.522.784,59	2.721.254,70	2.846.550,95
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.736.075,60	4.956.812,14	5.177.868,12	5.405.030,61	5.662.496,54
Transportasi dan Pergudangan	2.144.803,16	2.329.594,25	2.534.622,79	2.761.480,50	2.985.390,62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.491.615,26	1.636.881,43	1.781.799,67	1.937.859,50	2.074.231,62
Informasi dan Komunikasi	919.583,52	1.035.572,43	1.166.930,98	1.294.857,30	1.405.916,67
Jasa Keuangan dan Asuransi	575.016,34	643.987,78	662.441,78	696.616,40	733.487,17
Real Estate	540.014,24	568.262,75	621.068,10	684.186,30	757.223,64
Jasa Perusahaan	170.385,31	184.470,70	201.190,98	219.465,50	239.420,76
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	694.344,99	719.014,40	742.710,55	754.394,96	777.600,83
Jasa Pendidikan	1.116.691,43	1.196.366,41	1.299.349,56	1.396.414,20	1.484.320,43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	202.013,53	221.633,25	243.253,73	263.728,90	284.308,81
Jasa lainnya	971.656,52	1.056.291,11	1.158.642,02	1.250.122,50	1.340.617,82
Total	25.352.134,40	26.981.369,21	28.538.993,62	30.320.205,61	32.039.593,42

Sumber : BPS (2021), (Data Diolah)

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi dan menyusun prioritas pengembangan sektor daerah dari sektor-sektor ekonomi yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Cianjur melalui pengukuran tingkat kontribusi dan pertumbuhan sektor-sektor terkait, sebagai langkah awal dalam proses penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten

Cianjur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimanakah potensi ekonomi wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ)?
- 2) Bagaimanakah potensi ekonomi wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan analisis *Shift-Share* (SS)?
- 3) Bagaimanakah potensi ekonomi wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)?
- 4) Bagaimanakah potensi ekonomi wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan analisis *Overlay*?
- 5) Bagaimanakah potensi ekonomi wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan Tipologi Klassen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis potensi ekonomi dari wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan sektor dari analisis LQ.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis potensi ekonomi dari wilayah

Kabupaten Cianjur berdasarkan analisis SS.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis potensi ekonomi dari wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan analisis MRP.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis potensi ekonomi dari wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan analisis *Overlay*.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis potensi ekonomi dari wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan Tipologi Klassen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

1. Pemerintah, sebagai salah satu referensi bagi pemerintah Kabupaten Cianjur sebagai salah satu referensi dalam pembuatan kebijakan terkait pemaksimalan peran dari sektor-sektor ekonomi yang dimiliki baik dalam jangka pendek, menengah, atau panjang.
2. Penelitian/pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding studi atau penelitian yang sejenis pada penelitian selanjutnya.
3. Penulis, sebagai pemenuhan syarat tugas akhir perkuliahan.